

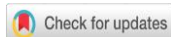


KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Nico Prasetyo¹, Muhammad Sidiq Purnomo²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

Email: nicoprasetyo3003@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3403>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Islamic Entrepreneurship,

Islamic Value

Educational Management



ABSTRACT

The main objective of this study is to formulate and comprehensively analyze the basic concept of entrepreneurship based on Islamic values and its implications for educational management practices. This study uses a qualitative approach with library research. Data were obtained from books, journals, and scientific documents. The analysis used content analysis through reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested by triangulating sources to produce a conceptual study of Islamic entrepreneurship in educational management. The results of this study indicate that entrepreneurship from an Islamic perspective is not only oriented towards economic profit but also integrates spiritual, ethical, and social values such as *sidq*, *amanah*, *fathanah*, and *tabligh*. However, their integration in Islamic education is still not optimal, resulting in the formation of entrepreneurial character that is not systematic. On the other hand, Islamic entrepreneurship-based educational management has the potential to increase institutional independence, innovation, and competitiveness. Therefore, strengthening the curriculum and educational management is necessary to produce graduates who are religious, independent, and competitive.

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan dan menganalisis secara komprehensif konsep dasar kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam serta implikasinya terhadap praktik manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen ilmiah. Analisis menggunakan *content analysis* melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber untuk menghasilkan kajian konseptual tentang kewirausahaan Islam dalam manajemen pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai spiritual, etika, dan sosial seperti *sidq*, *amanah*, *fathanah*, dan *tabligh*. Namun, integrasinya dalam pendidikan Islam masih belum optimal sehingga pembentukan karakter kewirausahaan belum sistematis. Di sisi lain, manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan Islami berpotensi meningkatkan kemandirian lembaga, inovasi, dan daya saing. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kurikulum dan manajemen pendidikan agar menghasilkan lulusan yang religius, mandiri, dan kompetitif.

Kata Kunci: Kewirausahaan Islam, Nilai-nilai Islam, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Realitas sosial menunjukkan bahwa angka pengangguran, termasuk di kalangan lulusan lembaga pendidikan, masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan secara optimal (Hisyam et al. 2025). Banyak lulusan yang memiliki pengetahuan akademik dan pemahaman keagamaan yang baik, namun belum memiliki kesiapan mental dan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri Urfi, Shunhaji, and Nawawi (2025). Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren selama ini lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter religius dan penguasaan ilmu keislaman, sementara pengembangan jiwa kewirausahaan belum menjadi prioritas utama dalam sistem pengelolaannya (Saputro and Muslimah 2025).

Padahal, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko merupakan prinsip yang sangat selaras dengan konsep kewirausahaan Rosyidah, Maharani, and Syaifullah (2025). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa terdapat potensi besar yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik kewirausahaan di lingkungan pendidikan (Said and Hilalludin 2025). Selain itu, tuntutan era globalisasi dan perkembangan ekonomi modern menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga adaptif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, penguatan konsep kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan menjadi suatu kebutuhan mendesak guna menjawab tantangan sosial yang terus berkembang.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi kewirausahaan dalam pendidikan, khususnya yang berbasis nilai-nilai Islam, memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan Islam menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, kerja keras, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya karakter kewirausahaan yang kuat pada peserta didik (Nurlia et al. 2025). Studi lain mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mulai mengadopsi program kewirausahaan, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif Salim, Ibrahim, and (Hartati 2025). Selain itu, hasil penelitian juga menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan Islami mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan berorientasi pada kemandirian ekonomi. Namun demikian, beberapa penelitian juga mencatat bahwa implementasi konsep ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta belum adanya model manajerial yang terstruktur. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut mengenai konsep dasar kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam dan implikasinya terhadap manajemen pendidikan menjadi penting untuk dikembangkan.

Kebaruan (novelty) dalam kajian ini terletak pada upaya merumuskan kembali konsep dasar kewirausahaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara lebih sistematis ke dalam kerangka manajemen pendidikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas kewirausahaan dan pendidikan Islam secara terpisah atau hanya menekankan pada aspek implementatif, kajian ini menitikberatkan pada pengembangan model konseptual yang menghubungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan nilai-nilai fundamental Islam seperti *sidq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (kecerdasan) dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menempatkan kewirausahaan tidak

hanya sebagai keterampilan ekonomi, tetapi sebagai bagian integral dari strategi manajerial dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan konseptual yang masih terdapat dalam literatur sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan dan menganalisis secara komprehensif konsep dasar kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam serta implikasinya terhadap praktik manajemen pendidikan. Tujuan ini dilandasi oleh kebutuhan mendesak akan model pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan daya saing lulusan di tengah tantangan sosial-ekonomi yang semakin kompleks.

Selama ini, pendekatan manajemen pendidikan cenderung masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai bagian strategis dalam pengembangan lembaga. Padahal, ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan inovasi yang sangat relevan untuk membangun karakter kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat sekaligus menawarkan arah baru dalam pengelolaan pendidikan Islam agar lebih adaptif, produktif, dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga mandiri secara ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk merumuskan konsep dasar kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam serta menganalisis implikasinya terhadap manajemen pendidikan (Hasan et al. 2025). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, maupun dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan kewirausahaan, pendidikan Islam, dan manajemen pendidikan (Mulyana et al. 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder yang memiliki kredibilitas tinggi serta relevansi dengan topik penelitian Nartin et al. (2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan dalam perspektif Islam, seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan tanggung jawab, serta keterkaitannya dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan (Nartin et al. 2024).

Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan terstruktur. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memastikan konsistensi dan validitas informasi (Ardyan et al. 2023). Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan rumusan konseptual yang kuat serta memberikan kontribusi teoritis yang signifikan terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan dalam perspektif Islam memiliki landasan nilai yang kuat

Dalam perkembangan kajian kewirausahaan modern, terdapat kecenderungan yang

menempatkan aspek keuntungan ekonomi sebagai tujuan utama, sehingga dimensi etika dan nilai moral sering kali terabaikan (Waruwu 2024). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika konsep kewirausahaan diintegrasikan dalam konteks pendidikan Islam yang pada dasarnya menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi (Zubairi 2023). Dalam perspektif Islam, aktivitas kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keberkahan dan menjaga nilai-nilai moral dalam setiap prosesnya.

Oleh karena itu, penting untuk menegaskan kembali bahwa kewirausahaan dalam Islam memiliki landasan nilai yang kuat dan komprehensif (Rustya 2023). Nilai-nilai seperti *ṣidq* (kejujuran) menjadi dasar dalam membangun kepercayaan dalam aktivitas bisnis, *amanah* (tanggung jawab) mencerminkan integritas dalam menjalankan usaha, *fathanah* (kecerdasan) menunjukkan kemampuan inovatif dan strategis dalam mengelola usaha, serta *tabligh* (komunikatif) menegaskan pentingnya keterbukaan dan kemampuan menyampaikan informasi secara benar. Keempat nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menjadi fondasi praktis dalam membentuk karakter wirausaha Muslim yang ideal (Hartono, Siregar, and Sriharini (2022)). Dengan demikian, kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritual dan etika yang membimbing setiap aktivitas ekonomi agar tetap berada dalam koridor syariah dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Dalam konteks manajemen pendidikan, internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kewirausahaan yang berlandaskan moralitas Islam (Herawati et al. 2025). Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung praktik kewirausahaan Islami (Supriani et al. 2025).

Jika nilai-nilai tersebut diimplementasikan secara konsisten, maka peserta didik akan memiliki orientasi usaha yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada kebermanfaatn sosial dan keberkahan. Dengan demikian, kewirausahaan dalam perspektif Islam dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan lulusan yang mandiri, berintegritas, serta mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan. Hal ini sekaligus memperkuat relevansi integrasi nilai Islam dalam sistem pendidikan modern yang semakin kompetitif.

Interpretasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan dalam perspektif Islam merupakan konsep yang bersifat holistik karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan dimensi spiritual, etika, dan sosial dalam setiap aktivitas usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan seorang wirausaha Muslim tidak semata-mata diukur dari aspek material, melainkan juga dari sejauh mana ia mampu menjaga nilai-nilai moral dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Integrasi nilai-nilai seperti *ṣidq*, *amanah*, *fathanah*, dan *tabligh* memperlihatkan bahwa kewirausahaan dalam Islam memiliki kerangka normatif yang kuat dalam membentuk karakter pelaku usaha yang berintegritas (Bilqis and Afmadesikha (2025)).

Temuan ini juga menguatkan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, kewirausahaan dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter sekaligus penguatan kompetensi ekonomi peserta didik yang berbasis nilai. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Muhammad Syafi'i Antonio (2001) yang menegaskan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam harus dilandasi oleh prinsip tauhid yang mengintegrasikan aspek duniawi dan ukhrawi, sehingga setiap kegiatan bisnis tidak hanya mengejar profit tetapi juga keberkahan.

Selain itu, Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2009) menyatakan bahwa etika bisnis Islam dibangun atas dasar nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku wirausaha yang profesional dan amanah. Sejalan dengan itu, Al-Ghazali dalam konsep *ihya' ulum al-din* juga menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus diarahkan untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari praktik yang merugikan orang lain. Dengan demikian, interpretasi ini memperkuat bahwa kewirausahaan dalam Islam bukan hanya sebuah aktivitas ekonomi, tetapi juga sebuah sistem nilai yang membentuk karakter, etika, dan orientasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang bertujuan mencetak insan yang seimbang antara intelektual, spiritual, dan profesional.

Integrasi nilai-nilai kewirausahaan Islam dalam pendidikan masih belum optimal

Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan Islam saat ini, masih ditemukan adanya kesenjangan antara idealitas konsep pendidikan yang holistik dengan realitas implementasi di lapangan (Minabari et al. 2024). Salah satu aspek yang menonjol dari kesenjangan tersebut adalah belum optimalnya integrasi nilai-nilai kewirausahaan Islam dalam sistem pendidikan, baik pada tingkat kurikulum maupun manajemen lembaga (Hartono et al. 2022). Banyak lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, masih memandang kewirausahaan sebagai aktivitas tambahan yang bersifat ekstrakurikuler, bukan sebagai bagian integral dari strategi pendidikan yang sistematis dan terencana.

Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan berbasis Islam seperti kemandirian, inovasi, tanggung jawab, dan kreativitas belum berjalan secara maksimal dalam pembentukan karakter peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi pendidikan masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan spiritual, sementara aspek keterampilan hidup (*life skills*), khususnya kewirausahaan, belum mendapatkan porsi yang seimbang dalam sistem pengelolaan pendidikan.

Lebih lanjut, lemahnya integrasi ini juga disebabkan oleh belum adanya desain kurikulum yang secara eksplisit menghubungkan nilai-nilai Islam dengan praktik kewirausahaan dalam konteks pembelajaran (Kurniawan, Mulyanto, and Zen 2025). Selain itu, manajemen pendidikan di beberapa lembaga masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman yang menuntut lulusan memiliki kompetensi ekonomi dan daya saing yang tinggi.

Padahal, dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk insan yang beriman dan berilmu, tetapi juga insan yang mampu mandiri secara ekonomi dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, kondisi belum optimalnya integrasi kewirausahaan Islam dalam pendidikan menjadi persoalan penting yang perlu mendapat perhatian serius. Jika hal ini tidak segera dibenahi, maka lembaga pendidikan Islam akan kesulitan dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan mampu berkontribusi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Hasil temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep ideal pendidikan Islam yang bersifat holistik dengan praktik implementasi di lapangan yang masih cenderung parsial. Integrasi nilai-nilai kewirausahaan Islam dalam sistem pendidikan belum berjalan secara maksimal, baik pada level kurikulum maupun manajemen lembaga, sehingga pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik belum terbentuk secara sistematis. Penempatan kewirausahaan sebagai kegiatan tambahan mengindikasikan bahwa aspek ini belum diposisikan sebagai bagian inti dari strategi pendidikan (Nuraeni 2022).

Padahal, nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, dan inovasi seharusnya menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran berbasis Islam. Kelemahan ini

juga dipengaruhi oleh belum adanya desain kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik kewirausahaan serta masih dominannya pola pengelolaan pendidikan yang bersifat konvensional dan kurang adaptif terhadap perubahan zaman. Kondisi tersebut sejalan dengan pemikiran Azyumardi Azra (2012) yang menekankan bahwa pendidikan Islam perlu mengalami transformasi menuju sistem yang lebih integratif dan responsif terhadap tuntutan modernitas, termasuk penguatan aspek keterampilan dan ekonomi.

Muhaimin (2008) juga menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan dan nilai, tetapi harus diperluas pada transfer keterampilan agar peserta didik memiliki kesiapan hidup yang nyata. Selain itu, Hasan Langgulung (2003) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus bersifat menyeluruh dengan menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan praktis.

Dengan demikian, kondisi belum optimalnya integrasi kewirausahaan Islam dalam pendidikan menjadi indikator perlunya reformulasi kurikulum dan manajemen pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga mandiri, inovatif, dan berdaya saing dalam kehidupan sosial-ekonomi modern.

Manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan Islami dapat meningkatkan kemandirian lembaga

Dalam dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam saat ini, tuntutan terhadap kemandirian institusi menjadi salah satu isu strategis yang tidak dapat diabaikan Al Farisi, Zubaidi, and Alianroo (2024). Ketergantungan lembaga pendidikan terhadap bantuan eksternal, baik dari pemerintah maupun pihak lain, sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan program yang inovatif dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan sebuah pendekatan manajerial yang lebih adaptif dan produktif, salah satunya melalui penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islam dalam sistem manajemen pendidikan. Kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, tanggung jawab, dan keberanian mengambil keputusan secara bijaksana sesuai prinsip syariah. Ketika nilai-nilai ini diintegrasikan secara sistematis dalam pengelolaan lembaga pendidikan, maka akan terbentuk pola manajemen yang lebih dinamis dan berorientasi pada pengembangan potensi internal lembaga.

Penerapan manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan Islami terbukti memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian finansial lembaga (Misbah 2024). Lembaga pendidikan tidak lagi hanya bergantung pada sumber pendanaan eksternal, tetapi mampu mengembangkan unit-unit usaha produktif yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat mendukung keberlangsungan operasional dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong munculnya kreativitas dalam pengelolaan lembaga, seperti pengembangan program pendidikan berbasis kewirausahaan, penguatan kurikulum yang aplikatif, serta inovasi dalam layanan pendidikan. Dampak lainnya adalah meningkatnya daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan global yang semakin ketat. Lembaga yang mampu mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam manajemennya akan lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, penerapan manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan Islami tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat eksistensi lembaga dalam mencetak lulusan yang mandiri, kompetitif, dan berkarakter Islami.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan Islami memiliki posisi strategis dalam menjawab persoalan ketergantungan

finansial dan keterbatasan inovasi pada lembaga pendidikan Islam. Ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal menunjukkan bahwa sebagian lembaga belum memiliki sistem pengelolaan yang mampu mengoptimalkan potensi internal secara mandiri dan berkelanjutan (Misbah 2024).

Integrasi nilai-nilai kewirausahaan Islam seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab dalam manajemen pendidikan memberikan arah baru dalam membangun pola pengelolaan lembaga yang lebih adaptif dan produktif (Gamar and Maliki 2025). Ketika nilai-nilai tersebut diimplementasikan secara sistematis, lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran, tetapi juga sebagai entitas sosial-ekonomi yang mampu mengembangkan unit usaha produktif untuk menopang keberlangsungan operasionalnya. Hal ini sekaligus memperkuat kemampuan lembaga dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan serta memperluas daya saing di tengah kompetisi global yang semakin ketat.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pemikiran Muhaimin (2008) yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam harus dikembangkan secara integratif dengan memperhatikan aspek kemandirian dan pengembangan potensi kelembagaan agar tidak bergantung secara berlebihan pada pihak eksternal. Selain itu, Sondang P. Siagian (2007) menyatakan bahwa organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu mengoptimalkan sumber daya internal untuk mencapai tujuan secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam konteks kewirausahaan Islam, Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2009) juga menekankan bahwa nilai-nilai etika bisnis Islam dapat menjadi landasan dalam membangun sistem manajemen yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberkahan dan kebermanfaatan sosial. Dengan demikian, interpretasi ini memperkuat bahwa manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan Islami bukan hanya strategi ekonomis, tetapi juga paradigma manajerial yang mampu memperkuat eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam mencetak lulusan yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dalam perspektif Islam merupakan konsep yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, etika, dan sosial sebagai fondasi utama dalam setiap aktivitas usaha. Nilai-nilai seperti *şidq*, amanah, fathanah, dan tabligh terbukti menjadi dasar penting dalam membentuk karakter wirausaha Muslim yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Namun demikian, dalam praktik pendidikan Islam saat ini, integrasi nilai-nilai kewirausahaan tersebut masih belum optimal, baik dalam kurikulum maupun manajemen lembaga, sehingga pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik belum berjalan secara sistematis dan menyeluruh.

Di sisi lain, penerapan manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan Islami menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian lembaga, baik secara finansial maupun dalam pengembangan inovasi pendidikan. Integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam manajemen pendidikan juga mampu meningkatkan daya saing lembaga di tengah tantangan global. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi kurikulum dan penguatan manajemen pendidikan yang lebih adaptif agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

REFERENSI

- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bilqis, Alisya Hanifah, and Neysa Afmadesikha. 2025. "Integrasi Nilai Syariah Dalam Praktik Kewirausahaan Islami: Tinjauan Hablumminallah Dan Hablumminannas." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 2(3):70–78.
- Al Farisi, Yudik, Ahmad Zubaidi, and Brillian Alianroo. 2024. "Kepemimpinan Kewirausahaan Berbasis Pesantren; Kelincahan Strategis Lembaga Pendidikan Islam Menuju Kemandirian Finansial." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(3):2900–2910.
- Gamar, Nur, and Putriani L. Maliki. 2025. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Nem.
- Hartono, Burhanuddin, Maragustam Siregar, and Sriharini Sriharini. 2022. "Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(02).
- Hasan, Hanif, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Herawati, Aulia, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):370–80.
- Hisyam, Ciek Julyati, Mayang Puti Seruni, Dinda Salsabilah Inayah, Ghazy Aldifa Afti, Muhammad Daffa Adi Prayogo, Nadila Sahla Mulia, Naufal Aldrian Kurniawan, and Nuraini Salsabila. 2025. "Lulus Tapi Menganggur: Ironi Alumni UNJ Di Tengah Sulitnya Lapangan Kerja." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2(2):264–78.
- Kurniawan, Wakib, Agus Wahyu Mulyanto, and Bahrudin Yusuf Zen. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Nasional: Tantangan Dalam Konteks Pendidikan Di Indonesia." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2(2):54–66.
- Minabari, Khalid Hasan, Adiyana Adam, Sumarni Bambang, and Yuliyani Jaohar. 2024. "Integrasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Integration of Educational Management in the Development of Islamic Religious Education Curriculum in Schools." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(02):631–44.
- Misbah, Ahmad. 2024. "Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):166–84.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nartin, Nartin, Faturrahman Faturrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin Paharuddin, I. Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J. Tarigan, and Eliyah Eliyah. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Nuraeni, Yayang Ayu. 2022. "Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 1(2):38–53.
- Nurlia, Tri Wahyu, Firdaus Firdaus, Muhammad Doni Prasetyo, Endang Sri Mulyani, Rosyidah Rosyidah, and Imelda Dian Rahmawati. 2025. "Peranan Pembelajaran

- Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 5(1):38-48.
- Rosyidah, Nafisatur, Monica Kusuma Maharani, and Ahmad Syaifullah. 2025. "Menanamkan Etos Kerja Dan Jiwa Wirausaha Melalui Pendidikan Agama Islam." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1(10):34-43.
- Rustya, Dian. 2023. "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam." *Journal Islamic Banking* 3(2):61-75.
- Said, Gigih Hadi Nugroho, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Kurikulum: Pendidikan Ekonomi Di Sekolah Menengah." *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1(1):45-54.
- Salim, Agus, Rusli Ibrahim, and Herni Hartati. 2025. "Inovasi Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Islam." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(03):215-23.
- Saputro, Muhammad Dandi, and Kiki Cahya Muslimah. 2025. "Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Indonesia: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 5(2):140-57.
- Supriani, Yuli, Yusbowo Yusbowo, Farid Luqman Hakim, Nuril Khoiri, and Suwano Bahtiar. 2025. "Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Tahsinia* 6(6):925-40.
- Urfi, Muflih, Akhmad Shunhaji, and Adlan Nawawi. 2025. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LABORA EDUKASI BOGOR, JAWA BARAT." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6(1).
- Waruwu, Anwar Three Millenium. 2024. "Spiritualitas Bisnis: Memperkuat Etika Dan Keberlanjutan Dalam Entrepreneurship Berdasarkan Nilai-Nilai Alkitabiah." *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3(1):42-60.
- Zubairi, M. Pd I. 2023. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA